

PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL SUNDA DI KOTA SERANG

Luthfi Ali Hanafiah¹, Anggraeni Dyah Sulistiawati², Sri Kurniasih³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : luthfiah28@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggaeni.dyah@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

Abstrak

Pusat Wisata Kuliner Nusantara merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai wadah pusat yang menyajikan hidangan milik nusantara dari berbagai macam pulau mulai dari Sumatra sampai Papua. Sehingga pengunjung diharapkan dapat merasakan nuansa yang berbeda dari restoran biasanya dengan menikmati beragam jenis makanan nusantara, yang didukung dengan berbagai macam fasilitas rekreasi.

Dengan menerapkan konsep Arsitektur Tradisional Sunda, diharapkan mampu untuk membantu melestarikan bangunan tradisional yang dimiliki oleh Indonesia termasuk bangunan tradisional sunda ini khususnya di wilayah Kota Serang, Banten yang termasuk salah satu wilayah dengan mayoritas suku sunda dan juga menjadikan perancangan ini menjadi salah satu ikon wisata terbaru dengan nuansa tradisional.

Kata kunci : Pusat Wisata Kuliner Nusantara, Arsitektur Tradisional Sunda, Kota Serang

Abstract

The Nusantara Culinary Tourism Center is a building that functions as a central container that serves Indonesian dishes from various islands from Sumatra to Papua. So that visitors are expected to feel a different feel from the usual restaurant by enjoying various types of Indonesian food, which is supported by various recreational facilities.

By applying the concept of Sundanese Traditional Architecture, is expected to be able to help preserve traditional buildings owned by Indonesia, including this Sundanese traditional building, especially in the Serang City area, Banten which is one of the areas with the majority of the Sundanese tribe and also makes this design one of the newest tourism icons with a traditional feel.

Keyword : Archipelago Culinary Tourism Center, Sundanese Traditional Architecture, Serang City.

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kekayaan alam dari segi bahan pangan yang berlimpah ruah sehingga bisa menjadi modal untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari terlebih Indonesia memiliki laut serta pulau-pulau yang begitu luas sehingga kekayaannya bisa dimanfaatkan untuk bahan makanan maupun kesehatan serta menjadi sumber pendapatan. Namun tidak semua dari sumber daya tersebut dipergunakan secara maksimal. Masih banyak bahan pangan yang hanya dipergunakan pada bagian tertentu saja dan bagian lainnya dibuang. Namun apabila dikelola dengan baik tentu dapat dijadikan sebagai potensi untuk mengembangkan ekonomi rakyat serta kemajuan Indonesia, seperti dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di bidang pariwisata. Wisata kuliner merupakan salah satunya yang saat ini mulai memasyarakat. Kuliner ialah salah satu potensi yang bisa mendatangkan banyak wisatawan, Terbukti pada saat dimana Menteri Pariwisata Arief Yahya pada tahun 2016 pernah memamparkan “Kuliner merupakan industri yang berpengaruh bagi pariwisata Indonesia. Mengingat, 60% pariwisata ditunjang oleh industri kreatif yang salah satunya adalah kuliner,”[1].

Berdasarkan hal itu semua, maka tercetuslah gagasan untuk membuat suatu perencanaan Pusat Wisata Kuliner Nusantara di Kota Serang yang memiliki berbagai macam fungsi seperti tempat rekreasi wisata alam dengan fasilitas pendukung contohnya yaitu , Taman Bermain, Outbound, Area pemancingan, Spot foto, Kolam Bebek, Toko Souvenir. Serta meningkatkan ekonomi dan juga sebagai ikon wisata daerah dengan menyajikan suguhan berbagai macam makanan khas nusantara yang mewakili dari beberapa pulau , mulai dari makanan khas Sumatera, khas Jawa, Khas Kalimantan, khas Sulawesi, dan khas Papua. Dengan harapannya yaitu mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat tentang wawasan dan rekreasi akan kekayaan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk kuliner ini. Dalam suatu perancangan obyek, penggunaan suatu tema bertujuan untuk

memberi batasan terhadap obyek rancangan, sehingga rancangan akan memiliki suatu makna dan karakter tersendiri. Perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara di kota Serang menggunakan tema Arsitektur Tradisional. Arsitektur tradisional yang di terapkan pada perancangan wisata kuliner ini adalah Arsitektur Tradisional Sunda. Dipilih nya konsep perancangan ini dikarenakan Serang menjadi titik lokasi serta tuan rumah untuk perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara. Yang dimana, kota Serang ialah salah satu kota yang mayoritas diduduki oleh suku sunda, sehingga bangunan yang di ciptakan dengan daerah setempat masih memiliki keselarasan melalui aspek suku budaya.

1.2 TUJUAN

Menciptakan sebuah kawasan Pusat Wisata Kuliner Nusantara dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda yang nyaman dan rekreatif sehingga mampu menarik wisatawan dalam maupun luar negeri serta menjadikan salah satu ikon wisata di kota Serang.

1.3 SASARAN

Perancangan ”Pusat Wisata Kuliner Nusantara” mempunyai sasaran yaitu sebagai wadah bagi para wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara untuk menikmati rekreasi wisata dan juga masakan khas Nusantara yang mewakili kelima pulau di Indonesia. Sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kekayaan kuliner khas dari Nusantara.

1.4 METODE PEMBAHASAN

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran perancangan ini, maka mengunakan metode analisa dengan pendekatan tertentu dan pengumpulan data-data yang akan mendukung proses perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara yang meliputi:

1. Pengumpulan Data
 - a. Data Primer, yaitu studi banding, Observasi dan wawancara.
 - b. Data Sekunder, yaitu studi literatur.
2. Analisa Pemecahan Permasalahan Arsitektur

- a. Aspek Manusia (*Human Issue*)
Melakukan studi kasus/banding ke berbagai bangunan berbasis kuliner, guna sebagai salah satu acuan dalam menganalisa suatu perilaku serta karakteristik manusia yang terjadi pada saat kegiatan perkulineran berlangsung.
- b. Aspek Lingkungan (*Environmental Issue*)
Menentukan lokasi tapak yang strategis untuk perancangan bangunan Pusat Wisata Kuliner Nusantara dan menganalisa serta memerhatikan keseluruhan kondisi sekitar lingkungan baik di dalam maupun luar tapak.
- c. Aspek Bangunan (*Building Issue*)
Merancang bangunan yang sesuai dengan besaran ruang yang ditentukan berdasarkan standar arsitektur yang dibutuhkan dari tiap jenis kegiatan di perkulineran dan tidak melupakan kesesuaian pada konsep yang telah ditentukan dengan konsep Arsitektur Tradisional Sunda.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Pusat Wisata Kuliner Nusantara
2. Tema : Arsitektur Tradisional Sunda
3. Lokasi : Kec. Curug, Kota Serang, Banten.
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Fungsi Bangunan : Pariwisata
6. Pengelola Proyek : Swasta
7. Luas Lahan : 4,2 Ha
8. Sasaran : Wisatawan dan Masyarakat Umum

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara di kota Serang merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai sarana wisata rekreasi maupun kuliner yang menjadi wadah pusat kekayaan di kota Serang dengan menyajikan hidangan milik nusantara dari berbagai macam pulau mulai dari Sumatera

sampai Papua. Sehingga pengunjung diharapkan dapat merasakan nuansa yang berbeda dari restoran biasanya dengan menikmati beragam jenis makanan nusantara yang tersedia pada kawasan wisata ini.

3.1 ARSITEKTUR TRADISIONAL SUNDA

Menurut Suharjanto konsep dasar rancangan Arsitektur Tradisional Sunda adalah menyatu dengan alam. Alam sebagai potensi atau kekuatan yang sudah seharusnya untuk dihormati dan dimanfaatkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Bumi sebagai sebutan secara halus untuk tempat tinggal bagi orang Sunda[2]. Secara teknis, rumah tradisional Sunda memiliki ciri yang khas, yaitu bentuk atap yang menyesuaikan terhadap keadaan alam, fungsi, dan adat istiadat dari kampung setempat[3]. Material yang digunakan untuk membangun semua bersumber dari alam. Hasil karya mereka tampak harmoni dengan lingkungan sekitarnya sehingga keberlangsungan hidup generasi pada masa yang akan datang tetap terjaga dengan baik.

3.2 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR TRADISIONAL SUNDA

1. Wujud Ornamental.

Ornamen pada rumah tradisional Sunda biasanya memiliki beberapa motif yang digunakan. Motif-motif tersebut berupa motif flora, fauna, alam, maupun kaligrafi-kaligrafi.

Table 3. 1 Ragam Hias Flora

Nama	Wujud	Letak	Arti/Makna
Kawung	Buah kawung, aren, kelapa, bunga lotus	Di balai tempat pertemuan	Pengaruh kebudayaan Hindu, harapan agar manusia selalu ingat asal-usulnya
Kucak Bung	Tangkal tumbuhan yang masih muda, bentuk tunas	Yang (cekok)	Simbol pertumbuhan, semakin hari semakin tumbuh dan besar.
Kelangan	Bentuk daun atau kelopak kerucut	Terdapat di tang umpak	Sewaktu-waktu jatuh ke tanah
Kangkungan	Bentuk tumbuhan kangkung yang menjalar	Dipakai di Bagan (tepi kaliang), di temok pintu gerbang	Kesucian, membawa kedamaian dan kebenaran
Simbar Menjangan	Bentuk dedaunan yang tidak teratur	Di dinding kayu beukir (gebyog)	Simbar adalah tumbuhan yang hidup menempel pada tumbuhan lain tanpa merusaknya. Ketertarikan dan kedamaian
Simbar Kadaka	Bentuk dedaunan yang tidak teratur	Di dinding kayu beukir (gebyog)	Simbar adalah tumbuhan yang hidup menempel pada tumbuhan lain tanpa merusaknya. Ketertarikan dan kedamaian

Sumber : Destiarmand dkk., 2017

2. Wujud Pembagian Tiga

Masyarakat Sunda memiliki sistem kosmologi mengenai alam semesta. Di dalam sistem tersebut terdapat pembagian tiga jenis dunia, yakni dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah. Dunia atas atau sering disebut buana nyuncung atau ambu luhur diartikan sebagai tempat tinggal Sanghyang, para dewa, batara, atau leluhur yang sangat disucikan. Dunia tengah atau buana panca tengah atau ambu tengah, adalah dunia tengah sebagai tempat tinggal manusia atau makhluk ciptaan Sanghyang. Dunia bawah atau buana larang atau ambu handap, artinya dunia bawah sebagai tempat kembalinya manusia ke asalnya yaitu tanah (kematian).



Gambar 3. 1 Bagian Utama Bangunan Tradisional Sunda

Sumber : Kustianingrum, Sonjaya, & Ginanjar, 2013

3. Wujud Atap

Rumah tradisional Sunda memiliki berbagai macam bentuk atap. Terdapat beberapa tipologi rumah tradisional Sunda dengan berbagai bentuk atapnya, yakni sebagai berikut[4] :

- *Suhunan Jolopong* (suhunan panjang). memiliki arti tergolek lurus. bentuk atap suhunan jolopong ini merupakan bentuk dasar atap rumah adat Sunda.
- *Suhunan Julang Ngapak*. Atap julang ngapak memiliki bentuk yang melebar di kedua sisi bidang atapnya. Bentuk atap julang ngapak memiliki empat buah bidang atap.
- *Suhunan Buka Palayu*. Buka palayu merupakan istilah yang memiliki arti “menghadap ke bagian panjangnya”. Selain itu, nama palayu juga sebagai letak pintu muka dari rumah yang menghadap ke arah salah satu sisi dari bidang atapnya.
- *Suhunan Buka Pongpok*. Bentuk atap ini sama saja dengan bentuk atap buka palayu.

Perbedaannya hanya pada letak pintunya saja. Pada bentuk atap ini, letak pintu berada pada sisi atap yang nampak bentuk segitiganya.

- *Suhunan Perahu Kumerep*. Bentuk atap ini memiliki empat bidang atap. Sepasang atap yang berseberangan memiliki luas bidang yang sama.
- *Badak Heuay*. Bentuk atap badak heuay ini menyerupai bentuk badak dengan mulut yang menganga.
- *Togo Anjing / Tagog Anjing*. Bentuk tagog anjing ini merupakan bentuk atap yang menyerupai sikap anjing yang sedang duduk.

4. Susunan Ruang

Berdasarkan fungsinya, susunan ruang pada rumah tradisional Sunda dibedakan ke dalam tiga jenis. Pembagian tiga tersebut adalah untuk wanita (belakang dan dalam), laki-laki (depan dan samping) dan ruang di antara keduanya (tengah). Sedangkan berdasarkan tata letak ruangnya dibagi ke dalam tiga bagian[5] :

- *Tepas Imah* bagian depan rumah terdiri dari: halaman dan teras yang biasanya disediakan tempat duduk sementara (amben), dan bangku panjang (dipan).
- *Tengah Imah* bagian tengah rumah terdiri dari: ruang keluarga, tamu dan kamar tidur untuk anak.
- *Pawon* bagian belakang yang berfungsi sebagai dapur, terdiri dari: goah (gudang), padaringan (tempat menyimpan beras), dan hawu (tungku api).

4.1 ANALISA KONSEP DESAIN

Perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara di Kota Serang, Banten ini bertujuan sebagai tempat wisata rekreasi dan juga ikon wisata daerah dengan menyajikan suguhan berbagai macam makanan khas nusantara Sehingga pengunjung diharapkan dapat merasakan nuansa yang berbeda dari restoran biasanya dengan menikmati beragam jenis makanan nusantara yang tersedia pada kawasan wisata ini.

Dengan menerapkan konsep Arsitektur Tradisional Sunda, diharapkan mampu untuk

membantu melestarikan bangunan tradisional yang dimiliki oleh Indonesia termasuk bangunan tradisional sunda ini khususnya di wilayah Kota Serang, Banten yang termasuk salah satu wilayah dengan mayoritas suku sunda dan juga menjadikan perancangan ini menjadi salah satu ikon wisata terbaru dengan nuansa tradisional.

4.1.1 Konsep Program Ruang

Fasilitas yang tersedia pada Pusat Wisata Kuliner Nusantara ini antara lain:

1. Ruang Dalam
 - a. Hall;
 - b. Restoran Makanan Khas;
 - c. Saung Makan ;
 - d. Aula;
 - e. Galeri Kuliner & Souvenir;
 - f. Penginapan;
 - g. Fasilitas Pemancingan;
 - h. Fasilitas Wahana;
 - i. Toilet Umum;
 - j. Pengelola & Karyawan;
 - k. Masjid;
- l. Bangunan Servis;
2. Ruang Luar
 - a. Area Parkir;
 - b. Pos Security;
 - c. Area Taman
 - d. Kolam
 - e. Outbound

Hasil analisis kebutuhan ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Luas Kebutuhan Ruang Dalam

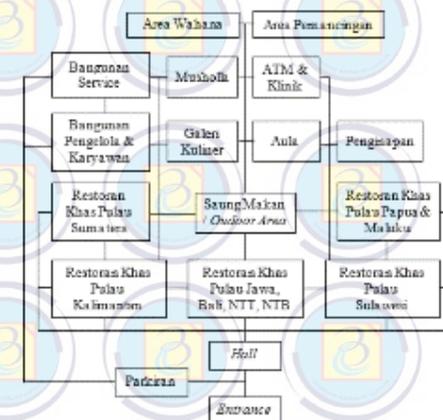
No.	Nama Ruang	Besaran Ruang
1.	Hall	186m ²
2.	Restoran Makanan Khas : - Khas Pulau Sumatera - Khas Pulau Jawa, Bali, NTT, & NTB - Khas Pulau Kalimantan - Khas Pulau Sulawesi - Khas Pulau Papua	7.355m ²

	& Maluku	
3.	Saung Makan (<i>Outdoor Area</i>)	1.827m ²
4.	Galeri Kuliner & Ruang Jual Souvenir	867,3 m ²
5.	Aula	933m ²
6.	Bangunan Area Wahana	86,32 m ²
7.	Bangunan Area Pemancingan	537m ²
8.	Penginapan	1.950m ²
9.	Masjid	604,6m ²
10.	Poliklinik & ATM Center	109,4m ²
11.	Ruang Service	245,4m ²
12.	Bangunan Pengelola & Karyawan	566m ²
Total		15.267m²

Tabel 4. 2 Luas Kebutuhan Ruang Luar

No.	Nama Ruang	Besaran Ruang
1.	Pos Jaga	27m ²
2.	Area Parkir	8,160m ²
3.	Area Taman	2.000m ²
4.	Kolam	6.500m ²
5.	<i>Outbound</i>	500m ²
Total		17,187m²

Struktur organisasi ruang makro pada Pusat Wisata Kuliner Nusantara ini dikelola sebagai berikut :

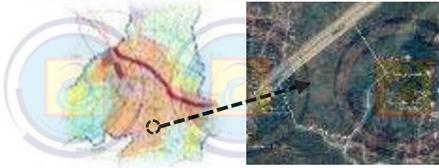


Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ruang Makro

4.1.2 Konsep Tapak

Lokasi tapak pada untuk perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara berada di

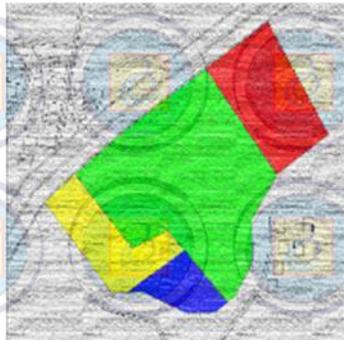
Kota Serang, tepatnya pada Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang, Banten 42171.



Ketentuan tata guna lahan pada tapak kawasan terpilih antara lain:

1. Luas Lahan : 42.000m² (4,2 Ha)
2. KDB : 50%
3. KLB : 2
4. KDH : 45%
5. GSB : ½ Rumija
6. KB : 2 Lantai
7. Peruntukan : Kawasan Perdagangan dan Jasa

Zonifikasi yang dikelola pada tapak kawasan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Zonasi Tapak
Sumber : Peta Pola Ruang Kota Serang, 10 April 2021

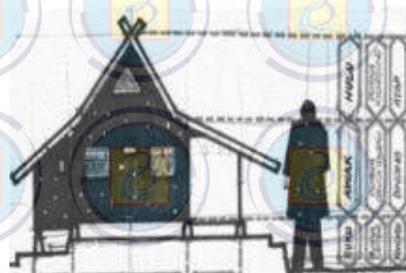
- Publik : Area Parkiran, & Hall.
- Privat : Penginapan, & Pengelola
- Semi Publik : Restoran Makanan Khas, Saung Makan, Galeri Kuliner, Ruang Jual Souvenir, Aula, Area Wahana, Area Pemancingan.
- Service : Ruang Service, Musholla, Poliklinik, & ATM Center.

4.1.3 Konsep Bangunan

Berdasarkan tema pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda yang akan diterapkan pada massa bangunan Pusat Wisata Kuliner Nusantara ini mengikuti karakteristik aspek-aspek penting yang ada di dalam bangunan hunian tradisional sunda, yakni dengan adanya penggunaan :

1. Wujud Pembagian Tiga

Pemakaian wujud ini disusun berdasarkan kosmologi tertentu yang bersumber dari tubuh manusia. Yaitu terdiri 3 bagian mulai dari Kaki (Suku) yang merupakan pemisah antara tanah dengan lantai dengan menggunakan pondasi semacam umpak ataupun batu kali, lalu masuk ke bagian Badan (Awak) bagian tengah yang terdiri dari dinding dan lantai dengan penggunaan material alami seperti kayu ataupun bambu yang biasa disebut talupuh atau palupuh, dan yang terakhir yaitu Kepala (Hulu) yang terdiri dari bagian langit langit yang terbuat dari anyaman bambu serta bagian atapnya dengan konstruksi kayu yang ditutup dengan bahan ijuk.



Gambar 4. 4 Kosmologi Wujud Pembagian Tiga
Sumber : Data Pribadi

2. Wujud Ornamantal

Pemakaian wujud ornamantal ini diterapkan pada area bukaan serta fasad bangunan yang berbahan kayu lalu di lapiasi beberapa bentuk ornamantal ciri khas masing masing pulau sebagai alternatif yang membedakan dari fungsi bangunan tersebut



Gambar 4. 5 Motif Ornamen Khas Indonesia
Sumber : Data Pribadi

3. Wujud Atap

Penggunaan model atap yang akan diterapkan pada massa bangunan ini menggunakan model Suhunan Jolopong yang di padukan atap landai pada bagian bawah yang dimiliki oleh model atap julang ngapak.



Gambar 4. 6 Tranformasi Bentuk Atap
Sumber : Data Pribadi

5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Site Plan



Gambar 5. 1 Site Plan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.2 Blok Plan



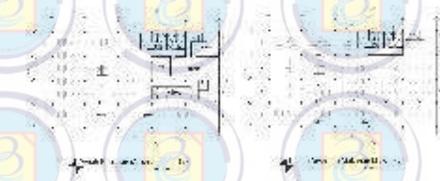
Gambar 5. 2 Blok Plan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.3 Tampak Site

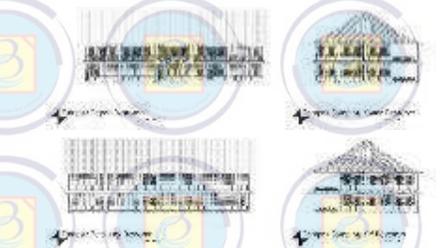


Gambar 5. 3 Tampak Site
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

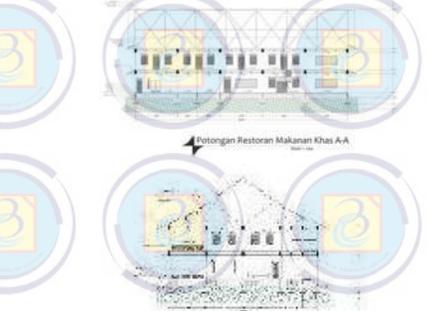
5.1.4 Restoran Makanan Khas



Gambar 5. 4 Denah Restoran Makanan Khas
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

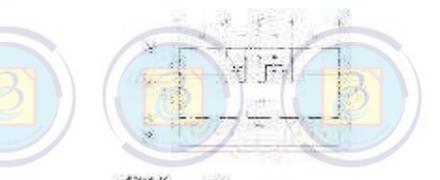


Gambar 5. 5 Tampak Restoran Makanan Khas
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

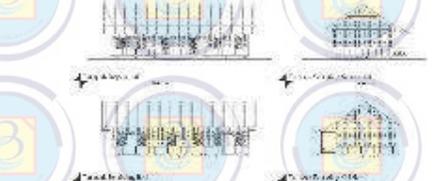


Gambar 5. 6 Potongan Restoran Makanan Khas
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

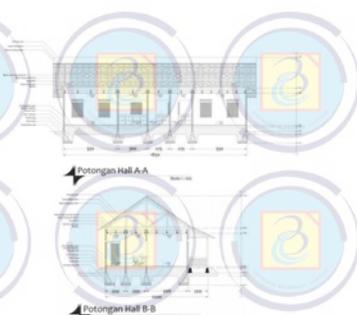
5.1.5 Hall



Gambar 5. 7 Denah Hall
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 8 Tampak Hall
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 9 Potongan Hall
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

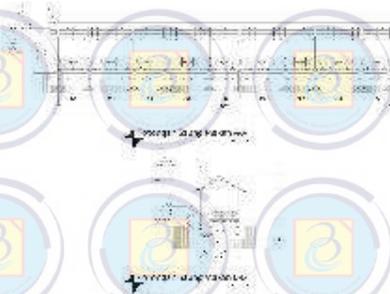
5.1.6 Saung Makan



Gambar 5. 10 Denah Saung Makan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 11 Tampak Saung Makan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

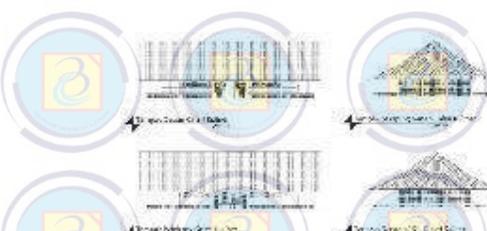


Gambar 5. 12 Potongan Saung Makan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

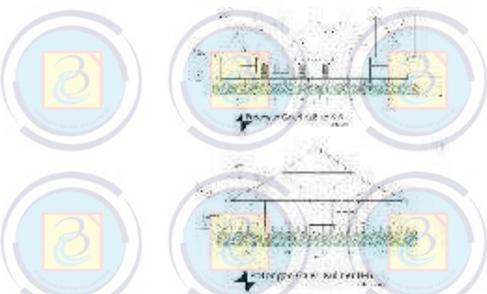
5.1.7 Galeri Kuliner



Gambar 5. 13 Denah Galeri Kuliner
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 14 Tampak Galeri Kuliner
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

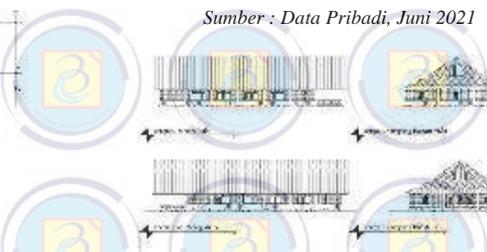


Gambar 5. 15 Potongan Galeri Kuliner
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.8 Aula



Gambar 5. 16 Denah Aula
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

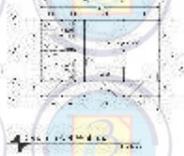


Gambar 5. 17 Tampak Aula
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

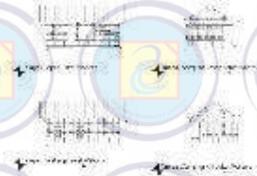


Gambar 5. 18 Potongan Aula
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.9 Loket Wahana



Gambar 5. 19 Denah Loket Wahana
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 20 Tampak Loket Wahana
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

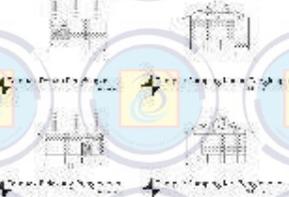


Gambar 5. 21 Potongan Loket Wahana
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.10 Penginapan



Gambar 5. 22 Denah Penginapan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

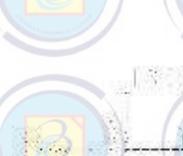


Gambar 5. 23 Tampak Penginapan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

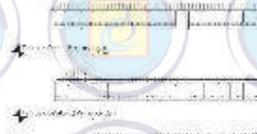


Gambar 5. 24 Potongan Penginapan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.11 Pemancingan



Gambar 5. 25 Denah Pemancingan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 26 Tampak Pemancingan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 27 Potongan Pemancingan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.12 Masjid



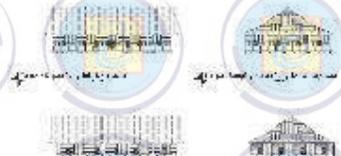
Gambar 5. 28 Denah Masjid
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 29 Tampak Masjid
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

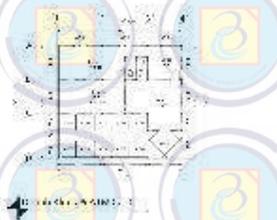


Gambar 5. 30 Potongan Masjid
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

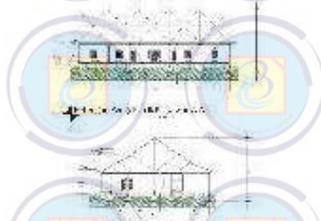


Gambar 5. 35 Tampak Pengelola & Karyawan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.13 Klinik & ATM Center

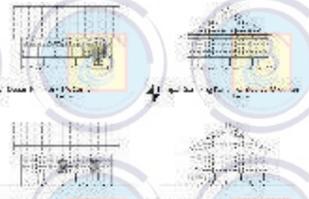


Gambar 5. 31 Denah Klinik & ATM Center
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 36 Potongan Pengelola & Karyawan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.15 Bangunan Servis



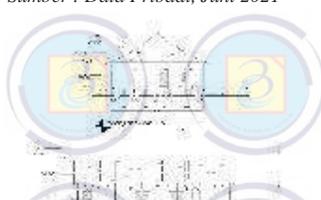
Gambar 5. 32 Tampak Klinik & ATM Center
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 37 Denah Bangunan Servis
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

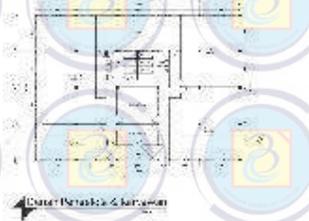


Gambar 5. 33 Potongan Klinik & ATM Center
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

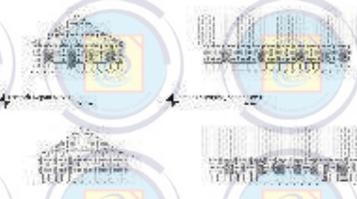


Gambar 5. 38 Potongan Bangunan Servis
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.14 Pengelola & Karyawan



Gambar 5. 34 Denah Pengelola & Karyawan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 39 Tampak Bangunan Servis
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.16 Perspektif Site



Gambar 5. 40 Perspektif Site
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.17 Perspektif Exterior Bangunan



Gambar 5. 41 Exterior Restoran Makanan Khas
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 42 Exterior Hall
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 43 Exterior Saung Makan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 44 Exterior Aula
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 45 Exterior Galeri Kuliner
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 46 Exterior Loket Wahana
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 47 Exterior Penginapan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 48 Exterior Pemancingan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 49 Exterior Klinik & ATM Center
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 50 Exterior Masjid
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 55 Interior Saung Makan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 51 Exterior Pengelola & Karyawan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 56 Interior Penginapan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 52 Exterior bangunan Servis
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

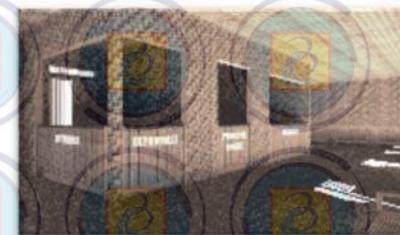


Gambar 5. 57 Interior Loket Pemancingan
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

5.1.18 Perspektif Interior Bangunan



Gambar 5. 53 Interior Restoran Makanan Khas
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021



Gambar 5. 54 Interior hall
Sumber : Data Pribadi, Juni 2021

6.1 KESIMPULAN

Perancangan Pusat Wisata Kuliner Nusantara ini di desain dengan fasilitas utama yang menyediakan beragam macam menu khas yang dimiliki oleh nusantara dan juga terdapat ruang fasilitas pendukung lainnya agar para wisatawan tidak bosan ketika berkunjung ketempat ini.

Selain itu dengan adanya Pusat Wisata Kuliner Nusantara ini bisa menjadi suatu bangunan yang dirancang guna untuk mengapresiasi apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan kekayaan sumber daya alam berupa bahan pangan yang di kolaborasikan dengan kelestarian adat suku bangunan seperti bangunan tradisional yang harus selalu terjaga kearifan nya terkhusus di Kota Serang ini yang mayoritas diduduki oleh suku sunda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Poerwanto, "Kuliner Sangat Berpengaruh bagi Pariwisata," *April 4*, 2016.
<https://bisniswisata.co.id/kuliner-sangat-berpengaruh-bagi-pariwisata/> (accessed Apr. 04, 2021).
- [2] A. F. Satwikasari and M. S. A. Saputra, "Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Tapak Lanskap Dan Bangunan Fasilitas Resort," 2019.
- [3] H. Iswanto, "ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL SUNDA," *HADI ISWANTO*, 2014.
<https://hadiyanuariswanto.wordpress.com/2014/04/28/arsitektur-rumah-tradisional-sunda/> (accessed Apr. 19, 2021).
- [4] E. Rahmatika, "8 Jenis Rumah Adat Sunda Disertai Gambar Dan Perbedaannya," *99.co*, 2021.
<https://www.99.co/blog/indonesia/rumah-adat-sunda/>.
- [5] Shabrina, "Mengenal Bentuk Rumah Adat Sunda yang Kaya akan Budaya," *B J.*, 2020, [Online]. Available: <https://www.bramblefurniture.com/journal/bagian-rumah-adat-sunda/>.